



Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*
(Studi pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)

The Influence of Leverage, Capital Intensity, and Sales Growth on Tax Avoidance
(Study on Industrial Sector Companies Listed on The BEI in 2021-2023)

Agnes Caroline^{1*}, Icha Fajriana²

¹ Universitas Multi Data Palembang, Palembang, Indonesia

² Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh *leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. *Tax avoidance* merupakan strategi legal yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan. Studi ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis regresi berganda diterapkan untuk menguji hubungan antara *leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: *Leverage*, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, Bursa Efek Indonesia

Abstract

This study analyzes the effect of *leverage*, *capital intensity*, and *sales growth* on *tax avoidance* in industrial sector companies listed on the IDX in 2021-2023. *Tax avoidance* is a legal strategy used by companies to minimize tax obligations by exploiting loopholes in tax regulations. This study uses secondary data in the form of annual financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used is quantitative research with a descriptive approach. Multiple regression analysis is applied to test the relationship between *leverage*, *capital intensity*, and *sales growth* on *tax avoidance*. The results of the study show that *leverage* has a positive effect on *tax avoidance*, while *capital intensity* and *sales growth* do not have a significant effect.

Keywords: *Leverage*, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, Indonesia Stock Exchange

Histori Artikel:

Diterima 07 Januari 2025, Direvisi 23 Februari 2025, Disetujui 03 Maret 2025, Dipublikasi 26 Maret 2025.

***Penulis Korespondensi:**

nescrl121@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.527>

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia, kebijakan-kebijakan di bidang perpajakan juga akan mengalami perubahan. Pajak kini dianggap sebagai salah satu elemen vital dalam penerimaan negara. Sebelumnya, penerimaan negara banyak bergantung pada sektor minyak dan gas bumi, namun saat ini pajak semakin diutamakan sebagai sumber utama pendapatan negara. Pembangunan nasional adalah proses yang terus berlangsung dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara materiil maupun spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembiayaan pembangunan perlu diperhatikan dengan seksama. Salah satu cara untuk mencapai kemandirian dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan mengoptimalkan potensi sumber daya keuangan yang berasal dari dalam negeri, terutama melalui pajak. Pajak berperan sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan yang akan memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Waluyo, 2017).

Tax avoidance merujuk pada upaya yang dilakukan individu atau perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara memanfaatkan celah atau peraturan yang ada dalam sistem perpajakan yang sah dan diakui oleh hukum. Pada dasarnya, praktik *tax avoidance* dilakukan dengan mematuhi ketentuan hukum yang berlaku, namun memanipulasi aturan tersebut agar kewajiban pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Meskipun dianggap legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada, praktik ini tetap dapat menimbulkan dampak negatif terhadap penerimaan pajak negara. Dalam konteks ini, meskipun tidak ada pelanggaran hukum secara langsung, *tax avoidance* dapat mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan kepada negara, yang pada gilirannya dapat memengaruhi anggaran negara dan kemampuan pemerintah dalam membiayai program pembangunan.

Kasus penghindaran pajak menjadi salah satu aktivitas yang bisa dilakukan oleh semua wajib pajak. Namun selama ini wajib pajak perusahaan menjadi pihak yang melakukan kasus penghindaran pajak dengan jumlah cukup besar. Seperti contoh kasus yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk, PT Adaro Energy Tbk melakukan praktik kasus penghindaran pajak melalui *transfer pricing*. Dalam hal ini *transfer pricing* merupakan aktivitas pemindahan keuntungan dalam jumlah besar di Indonesia kepada perusahaan luar negeri, yang membebaskan pajak dimana terbukti sudah dilakukan dalam kurun waktu 2009 sampai 2017. Melalui tindakan tersebut perusahaan bisa membayar pajak lebih rendah senilai US\$ 125 juta atau setara dengan Rp. 1,75 triliun (Kasus Penghindaran Pajak Perusahaan Di Indonesia, 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah *leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth*. *Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal atau aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam operasionalnya. Selain itu, rasio *leverage* juga mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan terkait dengan penggunaan utang tersebut (Mahdiana & Amin, 2020).

Tingginya tingkat hutang dalam suatu perusahaan akan menimbulkan beban bagi perusahaan, yaitu beban bunga. Tingkat beban bunga yang sangat tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi beban pajak Perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi akan lebih memilih berutang kepada pihak lain dari modalnya sendiri demi meminimalisir beban pajak (Prasetya & Muid, 2022). Perusahaan multinasional yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak dengan cara melakukan penataan hutang. Penataan hutang yang baik mempermudah perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan cara memanfaatkan hubungan istimewa dalam proses kebutuhan operasional terutama yang menyangkut COGS dan beban lain yang dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan tersebut kecil (Roslita, 2020).

Capital Intensity merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity ratio* juga menunjukkan

efisiensi modal yang telah ditanamkan perusahaan dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity ratio* merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan investor dalam menentukan investasinya (Mulyani et al., 2021). Investasi berupa aset menjadi salah satu pilihan karena semakin tinggi pemakaian aset, maka penjualan yang dihasilkan akan semakin tinggi, dan berpengaruh terhadap keuntungan yang diterima. Hubungan *capital intensity* dengan *tax avoidance* didasarkan pada teori agensi, *agent* sebagai manajer cenderung memilih peluang untuk meningkatkan laba perusahaan. Investasi berupa aset menjadi salah satu pilihan karena semakin tinggi pemakaian aset, maka penjualan yang dihasilkan akan semakin tinggi, dan berpengaruh terhadap keuntungan yang diterima. Laba tinggi akan mempengaruhi nilai pajak yang dibayar, namun hal ini dapat dicegah dengan pemanfaatan biaya depresiasi dari aset yang dimiliki. Jadi, tingkat investasi terhadap aset yang tinggi membuat semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak (Andreani & Ngadiman, 2022).

Sales Growth dinilai berhubungan secara signifikan dengan penghindaran pajak. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan *profit* yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Kusyowo, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Permatasari dan Suryadi Winata (2022) dengan judul "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020)" menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan kata lain, semakin tinggi pinjaman yang dimiliki perusahaan, hal ini tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Daka Sepry Sihombing dan Lorina Siregar Sudjiman (2022) yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Angkasa Deaztara dan F.X Kurniawan Tjakrawala (2024) menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi terkait mengenai bagaimana cara perusahaan dapat melakukan tindakan *tax avoidance* untuk bisa memenuhi kepentingan pihak prinsipal dan agen. Tindakan *tax avoidance* oleh pihak manajemen melalui cara menaikkan biaya yang bisa menjadi pengurang penghasilan kena pajak supaya nominal pajak yang perlu dibayarkan perusahaan bisa lebih rendah dari yang seharusnya. Tindakan ini digunakan perusahaan untuk menarik pemegang saham (prinsipal) dengan keuntungan perusahaan yang besar, dan akan berdampak kepada manajer perusahaan (agen) yang akan mendapatkan hasil kinerja yang tinggi (Fathurrahman et al., 2021).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menekan serendah mungkin beban pajak yang harus dibayarkan dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, atau dapat dikatakan melalui cara yang legal dengan memanfaatkan mekanisme pajak yang rumit yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki skala. Dengan tujuan perusahaan melakukan *tax avoidance* yaitu untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dan memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Darma, 2021).

Leverage

Leverage ialah indikator yang memiliki kegunaan untuk memperlihatkan seberapa besar utang yang perusahaan gunakan untuk menjalankan aktivitas operasinya. Hal ini berarti tingginya *leverage* suatu perusahaan mengindikasikan tingginya utang dari pihak ketiga untuk mendanai perusahaan sehingga perusahaan juga akan menanggung beban bunga yang tinggi dari utang pihak ketiga yang berakibat mengurangi beban pajak yang dikenakan pada perusahaan (Nurhidayah et al., 2021).

H1: Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Capital Intensity

Capital Intensity Ratio (CIR) memberikan gambaran mengenai bagaimana modal dalam sebuah perusahaan dapat menghasilkan pendapatan, modal yang dimaksud adalah dalam bentuk aset. Sepertinya halnya *investment* yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset seperti gedung pabrik, mesin, dll. CIR membantu perusahaan untuk dapat mengetahui jumlah aset yang dimiliki untuk menghasilkan suatu laba. Oleh karena itu, CIR akan menunjukkan tingkat efisiensi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk mendapatkan keuntungan. CIR sering dikaitkan dengan persediaan dan investasi dalam bentuk aset tetap (Vioent & Arief, 2023).

H2: Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Sales Growth

Terdapat hubungan antara pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*), di mana semakin besar volume penjualan yang tercatat, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga cenderung meningkat. Peningkatan pertumbuhan penjualan memungkinkan perusahaan untuk memperluas kapasitas operasionalnya, karena dengan adanya kenaikan penjualan, perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula (Kurniasih, 2020).

H3: Sales Growth berpengaruh terhadap Tax Avoidance

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Ali et al., 2022). Dalam penelitian ini, objek yang menjadi fokus utama peneliti adalah Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth*. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki (Luddiana, 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur *Tax Avoidance* adalah dengan menggunakan ETR. Rumus Pengukuran *Tax Avoidance* yaitu sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Leverage adalah salah satu istilah lain untuk utang. Dalam dunia bisnis, ini mengacu pada pinjaman modal untuk membiayai pembelian asset seperti peralatan (Sulistiana et al., 2024).

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

Capital Intensity adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan).

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sales growth adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka pertumbuhan penjualan pun akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik, karena dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, semakin meningkat pula laba suatu penjualan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (Kurniasih, 2020).

$$SG = \frac{\text{Penjualan akhir-penjualan awal}}{\text{Penjualan awal periode}}$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui <https://www.idx.co.id/id>. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak periode 2021 – 2023 secara berturut – turut.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor industri yang menerbitkan laporan keuangannya secara terbuka selama periode penelitian.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor industri yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu dari tahun 2021-2023.

Dalam penelitian ini, sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 30 perusahaan selama 3 tahun dengan total 90 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (*leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth*) terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08075927
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.037
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang melebihi besar nilai alpha yaitu 0,050. Berdasarkan hasil dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi (Inayah, 2023).

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

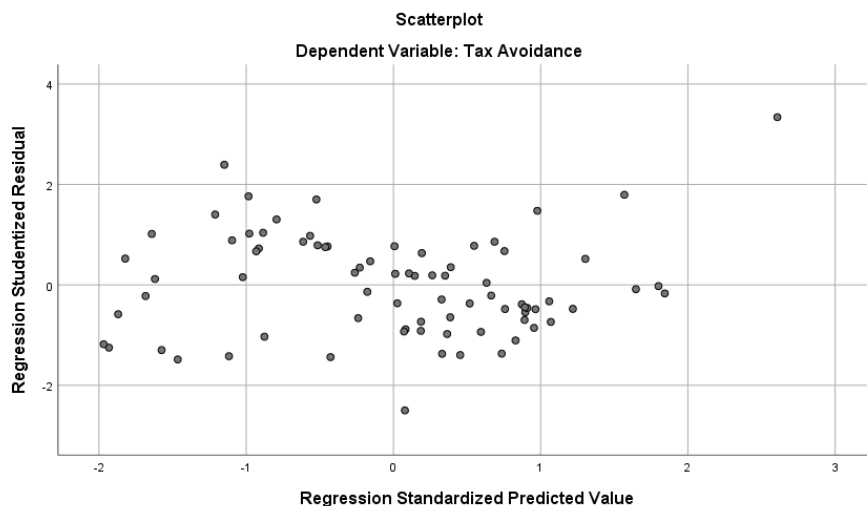
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Leverage	.953	1.050
Capital Intensity	.950	1.053
Sales Growth	.960	1.042

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Dari hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel *Leverage* memiliki nilai *collinearity tolerance* sebesar 0,953 > nilai alpha 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.050 < 10 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas, variabel *Capital Intensity* memiliki nilai *collinearity tolerance* sebesar 0,950 > nilai alpha 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.053 < 10 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas dan variabel *Sales Growth* memiliki nilai *collinearity tolerance* sebesar 0,960 > nilai alpha 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.042 < 10 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians atau perbedaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser, di mana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti tidak ada gejala heterokedastisitas yang terdeteksi (Maesaroh et al., 2022).

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot, titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, dan juga penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali sehingga residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara data pada suatu periode dengan data pada periode sebelumnya ($t-1$), yang umumnya ditemukan pada data deret waktu (*time series*).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 ^a	.382	.357	.07312	2.015

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Leverage, Capital Intensity

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *durbin-watson* adalah sebesar 2,015. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *durbin-watson* pada signifikansi 0,05 dengan rumus ($k;n$) adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau $k=3$ sementara jumlah sampel adalah $n=79$, maka ($k;n$) = (3;79). Dilihat dari tabel *durbin-watson* ditemukan nilai d_L sebesar 1.5568, nilai *durbin watson* pada tabel model summary (d) sebesar 2.015 lebih besar dari batas atas (d_U) yakni 1.7141 dan kurang dari ($3-d_U$) $3 - 1.7141 = 1.2859$. Maka dapat disimpulkan ($1.7141 < 2,015 > 1.2859$) pada uji autokorelasi menggunakan *durbin-watson* tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi sederhana (*simple regression analysis*) adalah suatu analisis yang digunakan untuk meramalkan atau menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.295	.019		15.871	.000
Leverage	.014	.017	.077	.829	.410
Capital Intensity	-.278	.041	-.630	-6.767	.000
Sales Growth	-.017	.044	-.037	-.399	.691

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Model Regresi Linier Berganda

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y = 0,295 + 0,014.X_1 - 0,278.X_2 - 0,017.X_3 + e$$

$$X_1 = X_2 = X_3 = 0 \rightarrow Y = 0,295$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi, nilai koefisien regresi variabel *Leverage* senilai 0,014 dan nilai probabilitas adalah 0,410. Nilai Probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Intensity* senilai -0,278 dan nilai probabilitas adalah 0,000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Nilai koefisien regresi variabel *Sales Growth* senilai -0,017 dan nilai probabilitas adalah 0,691. Nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji statistik t didasarkan pada nilai signifikansi atau probabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.295	.019		15.871	.000
Leverage	.014	.017	.077	.829	.410
Capital Intensity	-.278	.041	-.630	-6.767	.000
Sales Growth	-.017	.044	-.037	-.399	.691

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

- Hasil uji t pada variabel *Leverage* diperoleh nilai T hitung sebesar 0,829 < T tabel 1.66515 dan nilai sig. 0,410 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance* secara statistik.
- Hasil uji t pada variabel *Capital Intensity* diperoleh nilai T hitung sebesar -6,767 < T tabel 1.66515 dan nilai sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance* secara statistik.
- Hasil uji t pada variabel *Sales Growth* diperoleh nilai T hitung sebesar -0,399 < T tabel 1.66515 dan nilai sig. 0,691 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance* secara statistik.

Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis uji F dengan nilai F hitung pada F tabel (Verlyn Howard et al., 2024).

**Tabel 7. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.248	3	.083	15.454	.000 ^b
Residual	.401	75	.005		
Total	.649	78			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Leverage, Capital Intensity

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 15,454 sedangkan nilai F tabel sebesar 2.73 sehingga dapat disimpulkan F hitung > F tabel (15,454 > 2.73) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R²).

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.357	.07312

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Leverage, Capital Intensity

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R²), nilai *R-squared* sebesar 0,382 atau 38,2%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* menjelaskan bahwa variabel *Tax Avoidance* sebesar 38,2% sedangkan sisanya 61,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam variabel ini seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini maka variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi 0,410 > 0,05. Nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Permatasari dan Suryadi Winata (2022), yang berjudul *Pengaruh Leverage Profitability dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Tax Avoidance* bahwa *leverage* tidak berdampak terhadap *tax avoidance* karena perusahaan mungkin menghindari *tax avoidance* karena khawatir akan dampak negatif terhadap reputasi mereka. Selain itu, hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Firmansyah dan Bahri (2022), yang berjudul *Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance* menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini

dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung memiliki kewajiban bunga yang besar, yang secara alami sudah mengurangi beban pajak tanpa perlu melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini maka variabel *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari Tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap lebih tinggi dalam struktur modalnya lebih mungkin untuk menggunakan strategi penghindaran pajak guna mengoptimalkan kewajiban pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viola dan Baihaqi (2023), yang berjudul *Tax Avoidance: Capital Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Pada Perusahaan Pertanian di BEI Tahun 2016-2021* bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* karena perusahaan memiliki lebih banyak aset tetap yang dapat disusutkan, sehingga beban pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Selain itu, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh Ajron Adhima dan Yohanes (2023) menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini selaras dengan teori agensi (*agency theory*) dimana teori ini menjelaskan bahwa manajemen, sebagai agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik, terutama dalam hal pengambilan Keputusan terkait pajak. Manajemen tidak memiliki intensif yang kuat untuk meminimalkan penghindaran pajak karena mereka mungkin tidak melihat manfaat jangka panjangnya, takut akan risiko, atau kurang diawasi oleh dewan direksi. Selain itu, perusahaan telah menemukan strategi lain yang lebih efektif untuk menghindari pajak, seperti pengurangan biaya atau manipulasi transfer harga.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini maka variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi $0,691 > 0,05$. Nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi memiliki fokus yang lebih besar pada ekspansi dan investasi daripada penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Safitri dan Desy Mariani (2024), yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)* bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu memiliki insentif yang kuat untuk memanipulasi penjualan guna menghindari pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diffa Fadhillah (2023) yang berjudul *Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi 2017-2021* bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena dengan semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profit yang didapatkan yang akan menyebabkan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak secara legal maupun secara ilegal. Perusahaan akan melakukan praktik tersebut agar keuntungan yang diperoleh tidak berkurang atau *tax expense* yang dikenakan tidak terlalu tinggi atau besar. Hal ini sejalan dengan teori agensi (*agency theory*) dimana perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu mendorong manajemen untuk mengambil langkah-langkah yang dapat mengarah pada penghindaran pajak.

SIMPULAN

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* karena perusahaan dengan utang tinggi tidak selalu memiliki insentif untuk menghindari pajak secara agresif.

Sementara itu, *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* karena perusahaan dengan *capital intensity* tinggi memiliki banyak aset tetap yang dapat didepresiasi, sehingga mengurangi penghasilan kena pajak dan kewajiban pajak. Di sisi lain, *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor industri karena peningkatan laba tidak selalu sebanding dengan peningkatan penjualan.

Penggunaan variabel independen yang terbatas, yaitu *leverage*, *capital intensity*, dan *sales growth* dalam menganalisis pengaruhnya terhadap *tax avoidance*. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup periode 2021-2023 sehingga rentang waktu yang relatif singkat dapat membatasi generalisasi temuan, karena perubahan kebijakan perpajakan dan kondisi ekonomi dapat memengaruhi perilaku *tax avoidance* perusahaan di masa depan.

Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana *leverage* dan *capital intensity* dapat memengaruhi strategi penghindaran pajak. Manajemen dapat menggunakan informasi ini untuk merancang kebijakan keuangan yang optimal, sehingga dapat mengelola pajak secara efisien tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga pemerintah dapat mempertimbangkan kebijakan yang lebih ketat terkait insentif pajak atas investasi aset tetap guna meminimalisasi celah penghindaran pajak.

Perusahaan dapat mengoptimalkan *leverage* dengan bijak dalam upaya mengelola beban pajak, pengelolaan aset perlu ditingkatkan dalam membantu mengurangi kewajiban pajak, dan mengembangkan strategi pertumbuhan penjualan yang lebih efektif sehingga pendapatan yang diperoleh dapat memberikan dampak dalam mendukung pengelolaan pajak. Untuk Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang belum diteliti oleh penguji seperti kompensasi eksekutif, struktur kepemilikan, serta kepemilikan institusional untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajron, M., & Yohanes, A. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Ali, Mm., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian*. In *Education Journal*.2022 (Vol. 2, Issue 2).
- Andreani, F., & Ngadiman, D. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Dan Company Size Terhadap Tax Avoidance* (*Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume IV No.4, Hal: 1894-1904).
- Ani Safitri, & Desy Mariani. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 286–291. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3248>
- Darma, S. S. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance* (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*).
- Fadhillah, D. (2023). *Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi 2017-2021*.
- Fathurrahman, I., Andriyanto, W., & Dyah Pita Sari, R. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance* (*JURNAL AKUNIDA* ISSN 2442-3033 Volume 7 Nomor 2).
- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2023). *Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 430–439. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>
- Kasus Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia. (2023). <https://Proconsult.Id/Kasus-Penghindaraan-Pajak/>.

- Kurniasih, N. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (JCA Ekonomi Volume 1 No 1) (Vol. 1).
- Kusyowo, N. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Luddiana, Y. S., & Mujiyati. (2022). Analysis of Determinants of Firm Value (The 15th University Research Colloquium 2022 Universitas Muhammadiyah Gombong).
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mulyani, S., Susana Theorupun, M., & Nqrisah Dwi Pratiwi, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 2021.
- Nanda Viola, W., Baihaqi, J., & Kudus, I. (2023). Tax Avoidance: Capital Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Pada Perusahaan Pertanian di BEI Tahun 2016-2021. In *JEBISKU* (Vol. 1, Issue 2). <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/index>
- Nurhidayah, L. P., Wibawaningsih, E. J., & Fahria, R. (2021). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Volume 2, 2021, Hal 627 – 642).
- Permatasari, N., & Winata, S. (2022). Pengaruh Leverage Profitability Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020) (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga|eISSN.2828-0822>
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–6. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Roslita, E. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penetapan Transfer Pricing (ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 23 No. 3).
- Sulistiana, N. A., Riskiamanda, I., & Rahmatika, D. N. (2024). Systematic Literature Review : Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). www.pajak.go.id
- Verlyn Howard et al. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Return On Equity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
- Viovent, V., & Arief, A. (2023). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Ratio, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *EBID:Ekonomi Bisnis Digital*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.37365/ebid.v1i2.179>
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat